

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan diuraikan mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) kegunaan penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) penegasan istilah, dan (9) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang dibutuhkan untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Upaya Pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional salah satunya adalah menerapkan kurikulum yang sesuai perkembangan kemampuan peserta didik. Dalam perkembangan zaman, kurikulum telah mengalami perubahan sampai sekarang hingga berganti menjadi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, relevan, dan dapat membangun inovasi siswa dalam mencapai literasi dan numerasi.

Darmawan dan Winataputra menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya memperkuat kemandirian siswa dengan pendekatan berpusat pada siswa, mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, dan kreativitas. Mereka menekankan bahwa kurikulum ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar,

menjadikannya pelajar yang bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.¹ Kurikulum Merdeka menjadikan pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa dengan konteks dan muatan lokal. Guru bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat memberi motivasi pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pada pembelajaran di sekolah, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikategorikan penting dalam susunan kurikulum pendidikan dari dulu hingga sekarang. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan, dan tulis. Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan produktif.

Pembelajaran teks puisi khususnya pada keterampilan menulis puisi terdapat di dalam Kurikulum Merdeka fase D tingkat SMP/MTs kelas VIII dengan tujuan pembelajaran, yaitu *Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif*. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan untuk memperkenalkan siswa pada sastra berupa puisi. Melalui kegiatan menulis puisi pula siswa dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya secara tertulis dengan penuh imajinasi. Menurut Pradopo puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling

¹ Darmawan, D., & Winataputra, U. S., "Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4,2, (2020), 182-197.

berkesan.² Jadi, menulis puisi merupakan suatu kesanggupan dari seorang pengarang dengan imajinasinya untuk mencurahkan pikiran maupun perasaan sesuai pengalaman hidupnya.

Suprianto menjelaskan bahwa puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, dan irama yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.³ Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁴ Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang diperlukan dalam menulis. Hal tersebut mendorong siswa untuk terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Hampir keseluruhan karya puisi siswa masih menggunakan bahasa dan pilihan kata yang sederhana. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap unsur pembangun pada puisi, khususnya tentang penggunaan kosakata. Padahal penggunaan kosakata menjadi unsur penting dalam kegiatan menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian integral dari pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SMP. Di UPT SMP Negeri 3 Srengat, berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar siswa kelas VIII masih sering menghadapi kesulitan dalam proses menulis puisi. Meskipun puisi adalah bentuk ekspresi seni yang penting, banyak siswa masih kesulitan dalam

² Pradopo, Rachmar Djoko, "*Pengkajian Puisi*", Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2022, 7.

³ Suprianto, "*Pembelajaran Puisi, Apresiasi dalam Kelas*", Yogyakarta: Deepublish, 2020, 20.

⁴ Dalman, "*Keterampilan Menulis*", Depok: PT Rajawali Pers, 2021, 3.

menentukan tema, memilih kosakata yang tepat, dan mengungkapkan ide serta imajinasi mereka secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa yang seharusnya dimiliki siswa pada tahap perkembangan ini. Dalam proses belajar mengajar yang monoton hanya penjelasan materi yang panjang sering kali mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Pemahaman siswa yang kurang mengenai aspek kebahasaan, terutama pemilihan kata yang tepat adalah kunci untuk menghasilkan karya puisi yang kaya akan makna. Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan kurangnya kemampuan siswa mengolah kosakata secara mendalam. Saat menulis puisi, siswa seperti hanya bercerita tanpa memperhatikan keindahan bahasa. Dalam konteks ini, siswa juga memerlukan rangsangan yang lebih untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka agar dapat menuangkan ide dalam bentuk puisi yang lebih ekspresif.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variasi hanya menggunakan buku teks saja tanpa ada media tambahan juga membuat rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk membantu siswa lebih memahami dan menikmati proses menulis puisi. Oleh karena itu, pengembangan media yang mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif adalah langkah awal. Media pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan perangkat yang digunakan atau dimanfaatkan sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut berhubungan dengan pendapat

Kristanto yang mengatakan bahwa setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Fahriani menjelaskan bahwa kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Melihat permasalahan tersebut peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan penelitian dengan maksud meningkatkan kualitas hasil belajar keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan cara mengembangkan media visual berupa media kartu peristiwa. Media kartu peristiwa adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media kartu peristiwa berbentuk fisik yang berisi informasi dalam bentuk deskripsi singkat tentang suatu peristiwa alam, peristiwa kehidupan sehari-hari, peristiwa sosial, peristiwa sejarah. Tujuan dari pengembangan media kartu peristiwa ini untuk membantu siswa menemukan ide, gagasan, imajinasi dalam menulis puisi melalui media kartu peristiwa. Penggunaan media kartu peristiwa dapat membuat siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran menulis puisi. Berkaitan serupa dengan penelitian Aulia Sari, Sjafei, dan Lubis mengenai “Studi Komparatif Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar dan Kartu Kata Pada Siswa Kelas VIII SMP X” menyatakan bahwa penggunaan media gambar dan kartu kata memiliki hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII dengan presentase 80%.⁷

⁵ Andi Kristanto, “*Media Pembelajaran*”, Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2021, 6.

⁶ Karisma Dita, “*Pengembangan Media Pembelajaran dengan memanfaatkan Aplikasi Focusky dalam Materi Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi bagi Siswa Kelas VIII*”, Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, 2.

⁷ Aulia Sari, S., Sjafei, I., & Lubis, W, “Studi komparatif kemampuan menulis puisi dengan media gambar dan kartu kata pada siswa kelas VIII SMP X”. *Jurnal pendidikan dan sains*, (2023) : 2,2, from <https://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi/article/view/45>

Flash cards adalah media kartu berukuran kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan siswa pada suatu gambar. Media kartu biasanya berukuran 8x12cm, atau dapat disesuaikan kebutuhan.⁸ Pembelajaran menggunakan media kartu peristiwa dapat memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran. Penggunaan media kartu peristiwa dalam proses belajar-mengajar memiliki beberapa manfaat bagi guru yakni: 1) mempermudah penyampaian materi, 2) pembelajaran menjadi aktif, 3) mendukung pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan manfaat bagi siswa yakni: 1) meningkatkan pemahaman materi, 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) mendorong partisipasi aktif.

Berkaitan dengan pengembangan media kartu peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi, terdapat penelitian terkait media pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi dilakukan oleh Winda Krisnawati pada tahun 2022 dengan judul "*Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2021/2022*". Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Sutojayan yang berjumlah 32 siswa. Model pembelajaran keterlibatan siswa sehingga siswa akan mengeksplorasi kreativitasnya melalui media untuk menghasilkan puisi. Metode penelitian eksperimen semu. Metode penelitian PTK. Hasil penelitian

⁸ Agna Rizqy, "*Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Flash Card di RA Perwanida Kandungan*", Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021, 8.

ini menunjukkan perubahan peningkatan proses tampak pada aspek keaktifan siswa, konsentrasi siswa, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I dan siklus II.⁹

Penelitian kedua yang berkaitan dalam teks puisi dilakukan oleh Dita Kharisma pada tahun 2023 dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Aplikasi Focusky dalam Materi Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi bagi Siswa Kelas VIII*”. Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Focusky dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi bagi siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Blitar, dan menguji kelayakan media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Focusky dalam materi mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi bagi siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, namun dengan model yang berbeda; penelitian dengan aplikasi Focusky menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi), sementara penelitian media kartu peristiwa menggunakan model R&D lainnya seperti Borg and Gall atau model serupa. Perbedaan utama pada aspek media yang digunakan, di mana aplikasi Focusky adalah media berbasis teknologi yang memungkinkan penyajian materi secara interaktif dengan animasi, sementara kartu peristiwa berbentuk media fisik yang lebih sederhana, yang

⁹ Winda, “*Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2021/2022*”, Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.

menekankan pada visualisasi urutan peristiwa dalam sebuah cerita atau teks puisi. Hasil penelitian pada media Focusky menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi dengan persentase validasi di atas 80% baik dari ahli materi maupun media, sedangkan hasil pada media kartu peristiwa dapat berbeda tergantung pada pendekatan pengujian dan respon siswa terhadap media fisik.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Krisnawati dan Dita Kharisma, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian pengembangan media kartu peristiwa yang akan dilakukan. Salah satu persamaannya adalah fokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII, di mana kedua penelitian sebelumnya maupun penelitian ini berusaha memberikan inovasi dalam media pembelajaran. Persamaan lainnya adalah penggunaan media sebagai alat bantu untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik itu media berbasis fisik seperti kartu kata bergambar maupun berbasis teknologi seperti aplikasi Focusky.

Adapun perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian Winda Krisnawati menggunakan kartu kata bergambar untuk merangsang imajinasi siswa, namun Dita Kharisma memanfaatkan aplikasi Focusky yang berbasis teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dengan animasi. Sementara itu, penelitian pengembangan ini akan menggunakan media kartu peristiwa yang berbasis visual fisik, yang menyajikan narasi tentang peristiwa alam, sosial, kehidupan sehari-hari, dan

¹⁰ Karisma Dita, "*Pengembangan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Aplikasi Focusky dalam Materi Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi bagi Siswa Kelas VIII*", Skripsi, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.

sejarah untuk membantu siswa kelas VIII menemukan ide dan gagasan dalam menulis puisi. Selain itu, model penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian Winda menggunakan model PTK, Dita menggunakan model ADDIE, sebaliknya penelitian ini menerapkan model RnD seperti Borg and Gall. Model RnD Borg and Gall terdapat sepuluh tahap, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data awal, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas (kelompok kecil), revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi, dan produk akhir. Model ini sangat rinci dan digunakan untuk memastikan produk yang dikembangkan benar-benar efektif dan layak digunakan. Setiap tahap dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa model Borg and Gall yang asli terdiri dari sepuluh tahap yang sangat terperinci, tetapi untuk kebutuhan penelitian ini, beberapa tahapan dapat digabungkan tanpa mengurangi esensi atau validitas metodologi pengembangan. Dengan langkah ini, proses penelitian dapat lebih terarah dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Berangkat dari keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, serta efisiensi dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah memodifikasi lebih sederhana dengan hanya mencakup tujuh tahap. Tahapan tersebut meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data awal, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba, dan produk akhir. Tahap revisi desain atau revisi produk tambahan, digabungkan untuk efisiensi. Model sederhana ini lebih praktis digunakan, terutama jika penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Model asli lebih lengkap dan terperinci, sebaliknya model yang dimodifikasi lebih ringkas namun tetap menjaga inti proses pengembangan produk.

Selain itu, dari segi hasil penelitian, Winda dan Dita menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, diharapkan media kartu peristiwa juga mampu memberikan dampak serupa dengan membantu siswa lebih memahami proses menulis puisi, menemukan tema, dan mengembangkan kreativitas. Media ini dapat menjembatani kebutuhan siswa dalam mengeksplorasi imajinasi mereka serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata bergambar. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan salah satu media pembelajaran untuk siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat Blitar, dengan harapan dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa, memudahkan siswa dalam menentukan ide, dan tema, serta meningkatkan skor tes menulis puisi siswa serta dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Media Kartu Peristiwa untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat masih kurang optimal. Hasil belajar siswa menunjukkan kesulitan menentukan tema, kesulitan mengembangkan ide, serta terbatasnya kosakata sehingga puisi cenderung sederhana kurang memiliki daya tarik emosional.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat.
3. Keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih cenderung rendah karena siswa hanya mendengarkan tanpa memberi respon, tidak ada stimulus media visual yang membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat datar dan kurang puitis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada permasalahan peningkatan menulis puisi melalui media kartu peristiwa sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran menulis puisi kelas VIII di UPT SMP Negeri 3 Srengat.

- b. Media pembelajaran yang dihasilkan berupa pengembangan media berbentuk kartu peristiwa dengan tema peristiwa alam, peristiwa kehidupan sehari-hari, peristiwa sosial, dan peristiwa sejarah yang dapat menstimulus ide kreatif.
- c. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini difokuskan pada fase D kelas VIII semester genap pada elemen menulis dengan capaian pembelajarn “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.” Dengan tujuan pembelajaran “peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah dipaparkan di sebelumnya maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat?
2. Bagaimana uji efektivitas penerapan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat
2. Mendeskripsikan uji efektivitas penerapan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat

F. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 3 Srengat memiliki beberapa karakteristik penting yang membedakannya dari media pembelajaran lainnya:

1. Bentuk Fisik

Kartu berukuran standar 10X15cm, mudah dibawa dan dipegang oleh siswa. Setiap kartu memiliki dua sisi, sisi atas berisi ilustrasi atau gambar peristiwa tertentu, dan sisi bawah berisi deskripsi singkat tentang

peristiwa tersebut. Material kartu menggunakan bahan kertas tebal laminate untuk menjaga keawetan dan kemudahan dalam penggunaan.

2. Konten Kartu

Setiap kartu berisi gambar peristiwa yang relevan dan familiar bagi siswa, berupa peristiwa alam, peristiwa kehidupan sehari-hari, peristiwa sosial, peristiwa sejarah yang dapat menstimulasi ide kreatif.

3. Narasi Peristiwa

Dalam kartu mencakup elemen naratif singkat yang bertujuan untuk membangkitkan imajinasi siswa serta memperkenalkan kosakata yang bisa digunakan dalam penulisan puisi. Konten disusun secara bertahap, mulai dari tema yang sederhana hingga kompleks, sehingga siswa dapat menggunakan kartu sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

4. Keterlibatan Siswa

Media kartu peristiwa ini dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Siswa akan diminta memilih kartu secara acak untuk mengurutkan peristiwa, menganalisis gambar dan narasi, kemudian menuangkan ide tersebut dalam bentuk puisi. Kartu ini dapat digunakan secara individu atau kelompok, sehingga dapat mendukung pembelajaran kolaboratif maupun mandiri.

5. Fleksibilitas Penggunaan

Adapun fleksibilitas penggunaan media kartu peristiwa sebagai berikut:

a. Bagi Guru:

1. Guru dapat menggunakan media ini untuk melatih siswa menyusun puisi dengan tema yang beragam.

2. Media kartu peristiwa ini dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa menentukan ide, tema, dan kosakata untuk menulis puisi.
- b. Bagi Siswa:
1. Siswa dapat menggunakan kartu peristiwa secara mandiri untuk menyusun puisi, yang mendorong kreativitas dan kebebasan berekspresi dalam menulis puisi.
 2. Media kartu peristiwa ini membantu siswa memvisualisasikan ide, tema dan kosakata untuk menulis puisi, sehingga lebih mudah dalam menuangkan pikiran mereka.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan dan efektivitas penerapan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi pada kegiatan pembelajaran menulis teks puisi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber

rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian tentang pengembangan dan efektivitas media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi bagi mahasiswa.

- b. Bagi lembaga sekolah, penelitian pengembangan ini dapat menjadi referensi untuk menghadirkan variasi media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai inovasi baru berupa media kartu peristiwa untuk kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pengembangan media kartu peristiwa ini juga membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk menuangkan ide dan perasaannya menjadi kata-kata indah berupa puisi.
- d. Bagi siswa, penelitian pengembangan ini dapat menambah pengalaman untuk siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media baru, yaitu media kartu peristiwa. Selain itu, adanya penelitian ini mampu menambah minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.
- e. Bagi peneliti, penelitian pengembangan ini sangat berguna dan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai pengembangan media kartu peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi. Sebagai calon pendidik, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, agar siswa lebih senang, tertarik, dan mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berikut ini digunakan untuk memfokuskan penelitian dan lebih terarah. Penegasan istilah tersebut terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Kartu Peristiwa

Media kartu peristiwa merupakan alat pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan ide atau konsep secara sistematis dan terstruktur. Kartu peristiwa biasanya terdiri dari kata kunci, gambar, atau ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.¹¹

Media kartu dapat membantu proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman visual yang mendukung pembelajaran konsep abstrak, termasuk dalam menulis dan memahami cerita atau puisi. Media ini dirancang untuk mendorong interaksi aktif siswa.¹²

Media pembelajaran berbasis kartu dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kartu peristiwa, khususnya, digunakan untuk mendorong siswa menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep pembelajaran tertentu.¹³

¹¹Aas Masruroh, 2020, *Media Pembelajaran*, Bandung:Widina Bhakti Persada, hlm 63.

¹² Irvan Lestari dan Naharuddin Arsyad, Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kwartir Peristiwa dan Tokoh Sejarah., *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Khazanah Pendidikan*. XIV,01, 2020, Malang: IKIP Budi Utomo.

¹³ Arsyad, A., 2015, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

b. Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kegiatan menciptakan karya sastra yang memiliki nilai estetika dengan memperhatikan unsur-unsur puisi, seperti rima, irama, diksi, dan imaji. Dalam proses ini, penulis mengungkapkan perasaan, ide, atau pesan secara padat dan imajinatif.¹⁴

Menulis puisi adalah kemampuan menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup dengan bahasa yang indah dan tersusun dalam bentuk bait serta baris, yang diatur oleh rima, irama, dan gaya bahasa.¹⁵

Menulis puisi adalah proses kreatif yang membutuhkan kepekaan emosi, perasaan, dan pikiran untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang bersifat ekspresif dan komunikatif dengan menggunakan bahasa yang terstruktur dan estetis.¹⁶

Menulis puisi sebagai kegiatan menciptakan karya sastra yang bertujuan untuk menggugah emosi dan imajinasi pembaca melalui pengolahan kata-kata yang indah, puitis, dan penuh makna.¹⁷

2. Penegasan Operasional

a. Media Kartu Peristiwa

Media kartu peristiwa merupakan alat bantu pembelajaran berupa kartu berisi informasi tentang peristiwa alam, peristiwa

¹⁴Arul, "Menulis Kreatif: Panduan untuk Pemula", A.S. Laksana, 2020.

¹⁵ Tarigan, H., G., "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", Bandung: Angkasa, 2018.

¹⁶ Suyatno, "Interseksi dan Bahasa Sastra Karya Anak", Yogyakarta: Media Abadi, 2020.

¹⁷ Pradopo Rachmat, "Pengkajian Puisi", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.

kehidupan sehari-hari, peristiwa sosial, peristiwa sejarah untuk membantu siswa menemukan tema, ide, gagasan, imajinasi dalam menulis puisi melalui kartu peristiwa.

b. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan proses kreatif yang dilakukan siswa untuk menuangkan ide, perasaan, pengalaman, atau imajinasi ke dalam bentuk tulisan dengan pilihan kata yang puitis, untuk menyampaikan pesan, keindahan, atau makna mendalam kepada pembaca. Menulis puisi dengan kartu peristiwa melibatkan kemampuan berimajinasi, serta mengolah rasa untuk menciptakan karya yang berkesan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, penulis memberikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab. Sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul luar skripsi, sampul dalam skripsi, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar persetujuan penguji skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak bahasa indonesia, inggris, dan arab.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri lima bab dan setiap bab terdiri atas sub-bab, berikut jabaran dari setiap bab:

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai: latar belakang masalah, Identifikasi masalah. batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini membahas mengenai: kajian teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: jenis penelitian, model penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, desain penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: Pengembangan media kartu peristiwa, kelayakan media kartu peristiwa, dan keefektifan media kartu peristiwa.
- BAB V : Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai: pembahasan penelitian tahap awal hingga tahap akhir.
- BAB VI : Penutup. Pada bab ini membahas mengenai: kesimpulan dan saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari susunan daftar rujukan, lampiran yang dicantumkan, dan daftar riwayat hidup.